

ABSTRAK

Lailatul Munawaroh, (1920110015) skripsi ini berjudul **Pandangan Habaib terhadap larangan pernikahan Syarifah dengan non Habib (Studi atas Pandangan Habaib Kota Kudus)**. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pandangan habaib kota Kudus terhadap larangan pernikahan syarifah dengan non sayyid. (2) Untuk mengetahui bagaimana tinjauan hukum islam terhadap pandangan habaib kota Kudus mengenai larangan pernikahan syarifah dengan non sayyid.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang dipakai dalam meneliti objek alamiah, (kebalikannya yaitu eksperimen) dimana peneliti menjadi instrumen utama, teknik pengumpulan data dijalankan dengan gabungan, analisis data yang sifatnya induktif, serta hasil penelitian kualitatif berfokus pada makna dibandingkan generalisasi. penelii menggunakan jenis penelitian berupa *field research* (penelitian lapangan).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Seorang Syarifah tidak diperbolehkan menikah dengan laki-laki akhwal atau non Habib karena dianggap tidak sekufu' dan bagi mereka keturunan Rasulullah SAW terdapat perbedaan derajat keutamaan dan kemuliaan antara keturunan Rasulullah dan bukan keturunan Rasulullah. Di Indonesia tidak ada hukum larangan pernikahan syarifah dengan non Habib dikarenakan Indonesia menganut pendapat para fuqaha, bahwa kafa'ah tidak termasuk syarat sah pernikahan. Kafa'ah cukup digunakan sebagai pertimbangan dalam memilih pasangan. Hal itu dibuktikan ketika adanya kafa'ah maupun tidak, jika pernikahan sudah terjadi sedangkan wali dan perempuan (syarifahnya) ridho maka hukum pernikahan tetap sah, akan tetapi jika salah satu dari wali atau perempuan (syarifahnya) tidak ridha maka hukumnya rusak dan hakim berhak memfasakh.

Kata Kunci : *Habaib Kota Kudus, Larangan Pernikahan, Syarifah dengan Non Sayyid, Kafa'ah*

ABSTRACT

Lailatul Munawaroh, NIM 1920110015. This thesis is entitled **Habaib's View of the Prohibition of Syarifah's Marriage with non Habib (Study of Habaib's Views in the Holy City)**. This study aims to (1) find out the views of the habaib of the Kudus City on the prohibition of sharifah marriages with non Sayyid. (2) To find out how the view of Islamic law is on the views of the habaib of the Holy City regarding the prohibition of sharifah marriages with non sayyids.

The method used in this study is a qualitative research method. Qualitative research methods are research methods used in researching natural objects, (the opposite of which is experiments) where the researcher is the main instrument, data collection techniques are carried out with combinations, data analysis is inductive in nature, and qualitative research results focus on meaning rather than generalizations. researchers use the type of research in the form of field research (field research).

Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that a Syarifah is not allowed to marry a man who is akhwal or non Habib because they are considered not to be of the same age 'and for those descendants of the Prophet Muhammad there are differences in the degree of priority and nobility between the descendants of the Prophet and those who are not descendants of the Prophet. In Indonesia there is no law prohibiting sharifah marriages with non-sayyid because Indonesia adheres to the opinion of the jurists, that kafa'ah is not a condition for a valid marriage. Kafa'ah is enough to be used as a consideration in choosing a partner. This is proven when there is kafa'ah or not, if the marriage has taken place while the guardian and the woman (syarifah) are pleased then the marriage law remains valid, but if one of the guardians or the woman (syarifah) is not pleased then the law is broken and the judge has the right to impose .

Keywords : *Habaib Kota Kudus, Prohibition of Marriage, Syarifah with Non Sayyid, Kafa'ah*